

**PENGARUH RISIKO *FINANCIAL* DAN RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDUSTRI OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH :

**Nama : Deby Rachmanita
NIM : 1600861201068
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

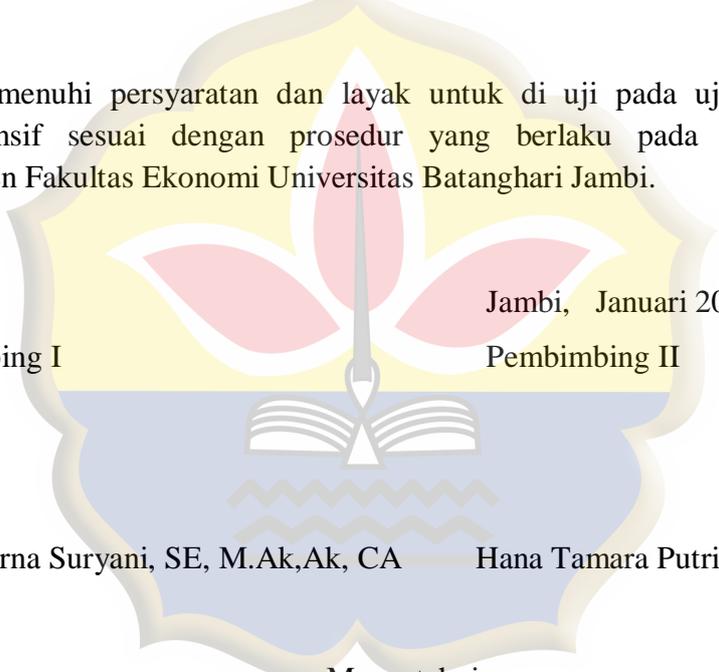
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2019**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Deby Rachmanita
Nim : 1600861201068
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Risiko *Financial* Dan Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.



Jambi, Januari 2020

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA Hana Tamara Putri, SE, MM

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Februari 2020
Jam : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

JABATAN

NAMA

TANDA TANGAN

Ketua : R. Adisetiawan, SE, MM

Sekretaris : Hana Tamara Putri, SE, MM

Penguji Utama : Amilia Paramita Sari, SE, M.Si

Anggota : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deby Rachmanita
Nim : 1600861201068
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak, CA/
Hana Tamara Putri, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko *Financial* Dan Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Deby Rachmanita

ABSTRACT

Deby Rachmanita / 1600861201068/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ The Effect of Financial risk and liquidity ratio to Return on the automotive industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018/ 1st Advisor Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M, Ak, Ak, CA /2nd Advisor Hana Tamara Putri, SE, MM.

This research is aimed to describe the formulation of the problem that has been designed, namely to know and analyze the effect of financial risk, current ratio, quick ratio and net working capital ratio simultaneously on the return of shares in Automotive industry listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2018 and to know and analyze the impact of financial risk, current ratio, quick ratio and net working capital ratio partially to return shares in the automotive industry Listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018.

The Data used in this research is the annual financial statements such as the balance sheet and the profit and loss in the automotive industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. The data source in this research is the official website of the Indonesian Stock exchange. This research used a multiple linear regression analysis tool used to figure out the direction of the relationship between the independent variable of the dependent variable. Then, to answer the purpose of this research is used the F-test and t-test and koefisien determinasi.

Automotive Industry is one type of business that thrive in Indonesia. The increasing quantity of automotive industry is one of the evidence, that the automotive industry has attracted many parties. The growth of Domestic market or exports is a driver of the development of automotive components industry.

Regression result of $Y = -3.053 + 0.015 X_1 - 0.236 X_2 + 0.427 X_3 + e$ states that the financial risk variable has a negative direction against the share return, while the current ratio variable and net working capital have a positive direction towards the return of the stock. The financial risk variables, current ratio and net working capital amounted to 12.8%, while the remainder of 87.2% is described or influenced by other variables not researched.

The financial risk, current ratio and net working capital are simultaneously affected to the return of shares because the value of F count is greater than the table F value ($2.751 > 2.77$) and the significance value is ($0.049 < 0.05$). Partial financial risk does not affect the return of shares due to the small counting of t table the current ratio does not partially affect the return of shares, but net working capital partially affects the stock return.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Risiko *Financial* Dan Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”

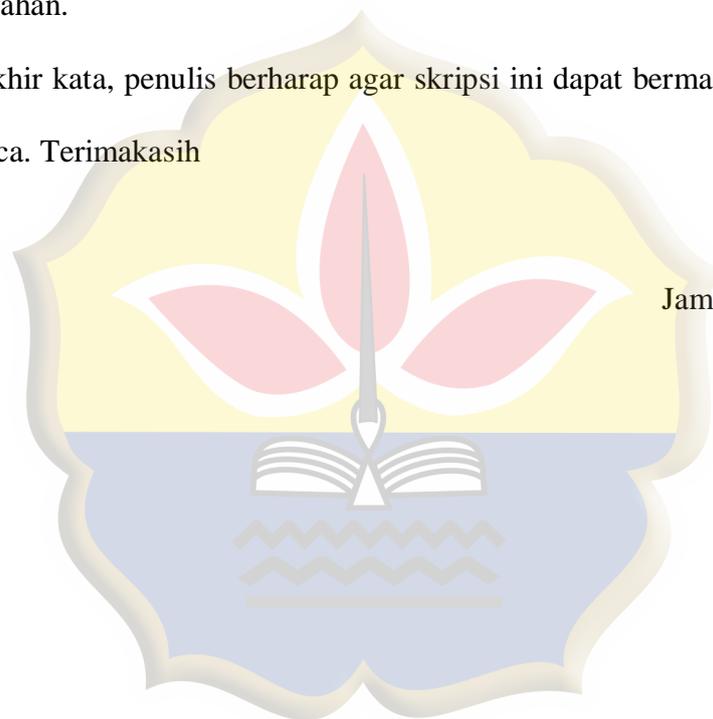
Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada suami, kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, sekaligus pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. M. Zahari, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan semasa perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahannya serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih



Jambi, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

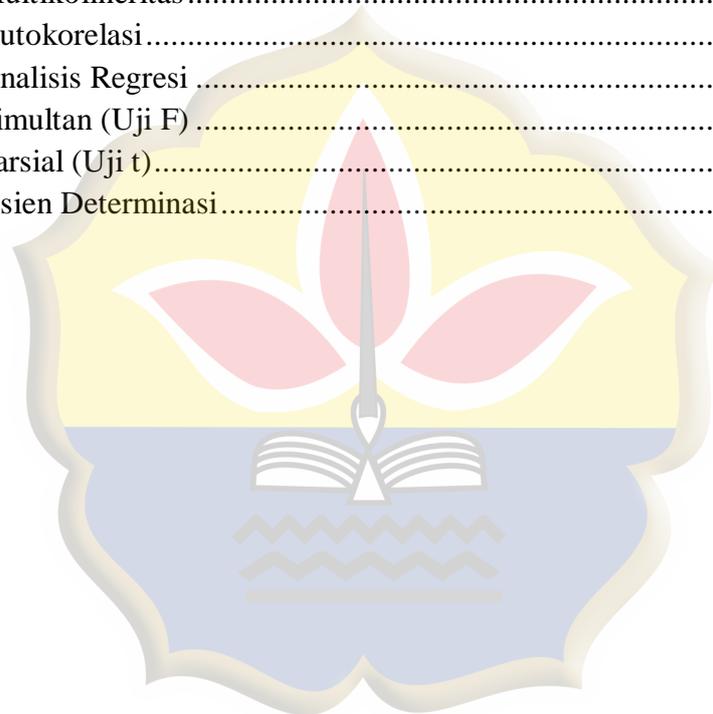
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Masalah	11
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Landasan Teori	13
2.1.1.1 Manajemen	13
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	14
2.1.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.1.4 Rasio Keuangan	16
2.1.1.5 Risiko Financial	18
2.1.1.6 Pasar Modal	23
2.1.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal	24
2.1.1.8 Saham	25
2.1.1.9 Harga Saham	28
2.1.1.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	30
2.1.1.11 Return Saham	32
2.1.2 Hubungan Antar Variabel	33
2.1.3 Penelitian Terdahulu	35
2.1.4 Kerangka Pemikiran	36
2.1.5 Hipotesis	37

Halaman

2.2. Metode Penelitian.....	37
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	37
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	37
2.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
2.2.4. Metode Analisis.....	39
2.2.5. Alat Analisis.....	39
2.2.6. Uji Asumsi Klasik.....	40
2.2.7. Koefisien Determinasi.....	43
2.2.8. Uji Hipotesis.....	43
2.2.9. Operasional Variabel.....	44
BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	47
3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	71
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.2. Uji Analisis Regresi.....	75
4.1.3. Uji Hipotesis.....	77
4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	79
4.2. Pembahasan.....	80
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

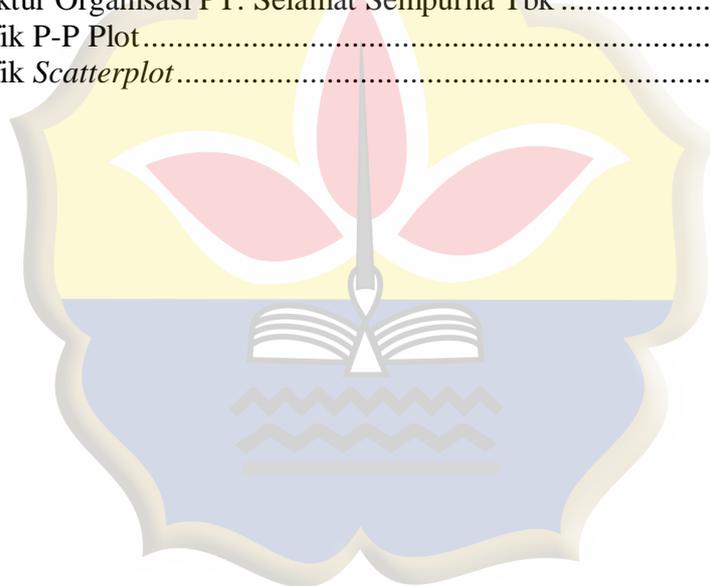
DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan Risiko Financial	6
1.2.	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	7
1.3.	Perkembangan <i>Net Working Capital</i>	8
1.4.	Perkembangan Harga Saham.....	9
2.1.	Penelitian Terdahulu	35
2.2.	Kriteria Penarikan Sampel.....	38
2.3.	Operasional Variabel.....	45
4.1.	Uji Normalitas.....	72
4.2.	Uji Multikolinieritas	73
4.3.	Uji Autokorelasi.....	75
4.4.	Uji Analisis Regresi	76
4.5.	Uji Simultan (Uji F)	77
4.6.	Uji Parsial (Uji t).....	78
4.7.	Koefisien Determinasi.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	36
3.1.	Struktur Organisasi PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk.....	48
3.2.	Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.....	50
3.3.	Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk.....	52
3.4.	Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.....	54
3.5.	Struktur Organisasi PT. Indokorsda Tbk.....	56
3.6.	Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk.....	58
3.7.	Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk.....	60
3.8.	Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk.....	61
3.9.	Struktur Organisasi PT. Goodyear Indonesia Tbk.....	63
3.10.	Struktur Organisasi PT. Nipress Tbk.....	65
3.11.	Struktur Organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	67
3.12.	Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk.....	69
4.1.	Grafik P-P Plot.....	71
4.2.	Grafik <i>Scatterplot</i>	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Tabulasi Data Risiko <i>Financial</i>	87
2.	Tabulasi Data <i>Net Working Capital Ratio</i>	89
3.	Tabulasi Data <i>Return Saham</i>	91
4.	Data Olahan SPSS 22	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hampir seluruh negara memiliki pasar modal (*capital market*) kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu melepaskan diri dari persoalan ekonomi dan politik yang begitu parah. Maka keberadaan pasar modal di negara tersebut dianggap belum begitu berjalan efektif. Ketidakefektifannya disebabkan oleh berbagai hal termasuk diantaranya kondisi politik dan keamanan yang belum mencapai tingkat kestabilan, yang hingga sampai saat ini terus terjadi atau berlangsung berlarut-larut tanpa ada dicapainya titik penyelesaian.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat, seiring terus berkembangnya pasar modal dunia dan kemajuan teknologi. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga, di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Di tempat ini perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2006:5).

Pasar modal merupakan instrument keuangan yang penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat (investor) ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat

(investor) ke unit tersebut (perusahaan) dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Selain itu, pasar modal juga dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, menciptakan perekonomian sehat, meningkatkan penerimaan Negara, memperbaiki struktur modal perusahaan serta mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta.

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian. Keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi. Investor hanya mampu memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga.

Oleh karena itu, dalam melakukan investasi pihak investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan investasi, hal yang perlu diperhatikan yaitu berapa tingkat return yang diharapkannya, seberapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan seberapa likuiditas investasi tersebut (Mustikaningjati, 2005) dalam (Alfred, 2005).

Menurut Halim (2002:40) terdapat dua macam jenis risiko portfolio yang dihadapi investor yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah suatu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini menjelaskan faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan seperti perubahan tingkat bunga,

kurs valuta asing, dan kebijakan pemerintah. Risiko nonsistematis merupakan suatu risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko non-sistematis ini antara lain struktur modal, struktur asset, dan tingkat likuiditas.

Parameter yang bisa digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah beta. Risiko sistematis atau risiko pasar disebut dengan beta (β), merupakan koefisien dari fungsi positif dan linear return pasar terhadap return saham, dimana beta ini merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi return saham. Beta merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar kepekaan return sekuritas tersebut terhadap perubahan return pasar.

Menurut Husnan (2005:200) hubungan return saham dengan risiko sistematis digambarkan sebagai hubungan linier positif, artinya semakin tinggi risiko yang akan ditanggung oleh investor maka semakin besar return saham yang diharapkan oleh investor. Dengan kata lain investor yang berharap memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, berarti bersedia menanggung risiko yang tinggi. Salah satu komponen dari risiko sistematis adalah risiko finansial yang merupakan risiko yang terjadi karena adanya penggunaan hutang, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga. Untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan, investor juga bisa melihat dari tingkat likuiditas perusahaan.

Likuiditas perusahaan yang dapat menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya return saham, sehingga investor dapat menerima return yang tinggi dan sebaliknya.

Selain risiko sistematis dan likuiditas *return* juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena return merupakan suatu pengembalian yang diperoleh dari suatu dana atau modal yang ditanamkan pada suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua jenis Hartono (2007:109), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja dan sebagai penentuan *return* dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti.

Peneliti melakukan penelitian terhadap return saham, risiko sistematis dan tingkat likuiditas karena, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menentukan return saham dan kecenderungan investor untuk menolak risiko (*risk averse*), sehingga aspek informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas Industri Otomotif merupakan salah satu

bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Pertumbuhan pasar domestik atau ekspor merupakan pendorong berkembangnya industri komponen otomotif.

Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala, seperti sejumlah perusahaan otomotif menghentikan operasinya di Indonesia karena beberapa faktor, yaitu tidak adanya peluang keuntungan, dan tidak mampu bersaing dengan produk sejenis serta memiliki strategi bisnis sendiri salah satunya yaitu dengan menghentikan penjualannya di Indonesia.

Hal tersebut tidak berdampak pada industri otomotif di dalam negeri. Pasar otomotif di Indonesia dinilai masih menarik, karena hingga saat ini minat investasi pada sektor otomotif di Indonesia masih tinggi. Dilihat dari beberapa produsen otomotif asal China memulai pembangunan pabriknya di Indonesia. Hal ini menandakan, selain didominasi oleh Jepang, produsen otomotif asal negara lain juga melihat Indonesia sebagai negara dengan daya tarik investasi.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT. Indo Korsda Tbk (BRAM), PT. Astra Internasional Tbk (ASII), PT. Astra OtopartsTbk (AUTO), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Prima Aloysteel Universal Tbk (PRAS), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Berikut ini perkembangan

risiko saham pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018:

Tabel 1.1
Perkembangan Risiko *Financial* pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)

Kode Emiten	Risiko <i>Financial</i>					Rata-Rata
	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	
MASA	0,34	1,31	9,57	(3,13)	0,07	1,63
LPIN	5,12	(3,67)	1,29	1,03	3,08	1,37
INDS	0,91	0,09	0,66	0,97	0,99	0,72
IMAS	0,01	0,19	(0,39)	0,10	0,30	0,04
BRAM	0,91	0,81	0,92	0,93	0,94	0,90
ASII	0,80	0,78	0,81	0,79	0,77	0,79
AUTO	0,14	0,74	0,74	0,76	0,75	0,62
GJTL	0,68	0,94	0,75	0,42	0,83	0,72
GDYR	0,58	(0,04)	0,64	4,00	2,33	1,50
NIPS	0,48	0,36	0,55	0,40	0,04	0,36
PRAS	0,73	0,75	(0,66)	(0,75)	1,00	0,21
SMSM	0,74	0,76	0,75	0,76	0,77	0,75
Rata-rata	0,95	0,25	1,30	0,52	0,98	0,80
Perkembangan	-	(73,68)	420,00	(60,00)	88,46	93,69

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan risiko financial yang mengalami fluktuasi cenderung menurun, dimana pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 73,68%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 420%, pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 60% dan tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 88,46% dengan rata-rata perkembangan sebesar 93,96%. Berikut ini perkembangan *current ratio* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018:

Tabel 1.2
Perkembangan *Current Ratio* pada Industri Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)

Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	
MASA	174,78	128,52	105,36	94,98	100,02	120,73
LPIN	216,32	78,97	71,35	520,65	1.064,08	390,27
INDS	291,22	223,13	303,27	512,54	486,47	363,32
IMAS	103,24	93,53	92,42	83,77	78,61	90,31
BRAM	141,56	180,65	189,08	238,89	218,51	193,73
ASII	132,26	137,93	124,94	122,86	123,04	128,20
AUTO	133,19	132,29	150,51	155,87	145,21	143,41
GJTL	201,63	177,81	173,05	162,99	150,05	173,10
GDYR	94,43	93,66	86,00	86,07	82,99	88,63
NIPS	129,39	104,73	121,82	117,37	115,77	117,81
PRAS	100,33	100,50	100,71	95,71	109,96	101,44
SMSM	211,20	239,38	286,03	373,91	354,54	293,01
Rata-rata	160,79	140,92	150,37	213,80	178,65	168,91
Perkembangan	-	(12,35)	6,70	42,18	(28,93)	1,90

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *current ratio* yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2015 menurun sebesar 12,35%, pada tahun 2016 meningkat sebesar 6,70% pada tahun 2017 meningkat sebesar 42,18% dan pada tahun 2018 menurun sebesar 28,93% dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,90%. Berikut ini perkembangan *net working capital ratio* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018:

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Working Capital Ratio* pada Industri Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018
(Dalam Satuan Kali)

<i>Net Working Capital Ratio</i>						Rata-Rata
Kode Emiten	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	
MASA	0,74	0,28	0,05	(0,05)	1,58	0,52
LPIN	1,16	(0,21)	(0,28)	4,20	9,64	2,90
INDS	1,91	1,23	2,03	4,12	3,86	2,63
IMAS	0,03	(0,06)	(0,07)	(0,16)	(0,21)	(0,09)
BRAM	0,41	0,80	1,79	1,38	1,18	1,11
ASII	1,32	1,37	1,23	1,22	1,23	1,27
AUTO	1,33	1,31	1,50	1,55	1,45	1,42
GJTL	2,01	1,77	1,73	1,63	1,50	1,72
GDYR	0,94	0,93	0,80	0,86	0,82	0,87
NIPS	1,29	1,04	1,21	1,17	1,15	1,17
PRAS	1,00	1,00	1,01	0,95	1,09	1,01
SMSM	2,11	2,39	2,86	3,74	3,54	2,92
Rata-rata	1,18	0,98	1,15	1,71	2,23	1,45
Perkembangan	-	(16,94)	17,34	48,69	30,40	19,87

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *net working capital ratio* yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2015 menurun sebesar 16,94%, pada tahun 2016 meningkat sebesar 17,34% pada tahun 2017 meningkat sebesar 48,69% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 30,40% dengan rata-rata perkembangan sebesar 19,87%. Berikut ini perkembangan *return* saham pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018:

Tabel 1.4
Perkembangan *Return Saham* pada Industri Otomotif yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018
(Dalam Satuan Rupiah)

Kode Emiten	<i>Return Saham</i>					Rata-Rata
	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	
MASA	0,07	(0,16)	(0,23)	0,03	1,57	0,25
LPIN	(0,75)	(0,13)	4,65	(0,13)	5,84	1,89
INDS	(0,40)	(0,78)	1,31	0,55	1,76	0,48
IMAS	(0,18)	(0,40)	(0,44)	(0,35)	3,06	0,33
BRAM	1,22	(0,06)	0,42	0,10	(0,17)	0,30
ASII	0,09	(0,19)	(0,28)	3,02	(9,03)	(1,27)
AUTO	0,16	(0,61)	0,28	4,87	(0,28)	0,88
GJTL	(0,15)	(0,96)	1,01	(0,36)	(0,04)	(0,10)
GDYR	(0,15)	(0,82)	(0,29)	(0,11)	0,14	(0,24)
NIPS	0,49	(0,12)	(0,18)	0,44	(0,27)	0,07
PRAS	0,10	(0,38)	0,36	0,29	(0,19)	(0,04)
SMSM	0,37	(0,74)	(0,15)	0,28	0,11	(0,02)
Rata-rata	0,07	(0,44)	0,55	0,71	0,20	0,22
Perkembangan	-	(728,57)	(225)	29,09	(71,83)	(249,07)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *return saham* yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2015 menurun sebesar 728,57%, pada tahun 2016 menurun sebesar 225% pada tahun 2017 meningkat sebesar 29,09% dan pada tahun 2018 menurun sebesar 71,83% dengan rata-rata perkembangan sebesar 249,07%.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mursidah dan Mutiara (2018) yang berjudul Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap *Return* saham pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk di BEI menyatakan bahwa Risiko sistematis (risiko *financial*) secara parial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *return* saham sementara risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham..

Penelitian lain dilakukan oleh Giovanni (2013) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI.yang menyatakan bahwa Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka penulis tertarik mengambil topik mengenai risiko yang dapat mempengaruhi keputusan investasi tersebut. Penelitian ini dilakukan juga untuk membuktikan kebenaran teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Penelitian ini ditulis dengan metode kuantitatif dan diberi judul **“Pengaruh Risiko *Financial* Dan Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan risiko financial pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 93,96%.
2. Perkembangan *current ratio* pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,90%.

3. Perkembangan *net working capital ratio* pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 19,87%.
4. Perkembangan *return saham* pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yang berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 249,07%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko *financial, current ratio* dan *net working capital ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh risiko *financial, current ratio* dan *net working capital ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjabarkan tentang rumusan masalah yang telah dirancang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko *financial, current ratio* dan *net working capital ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang risiko investasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

- b. Bagi Investor

Adapun manfaat penelitian bagi investor adalah memberi informasi kepada investor tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental dan dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014: 4) mendefenisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menkankan pada efektif dan efisien).

Menurut Handoko (2013: 5) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Stoner (2006: 92) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Menurut Terry (2013: 12) manajemen adalah suatu proses yang memberdakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan anfaat baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Griffin (2008: 2) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian,

pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir dalam Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sofyan dalam Fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kieso et.al (2011: 5) laporan keuangan adalah alat untuk menginformasikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca atau laporan keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca atau laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan laporan keuangan. Menurut Farid (2011: 2) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Kasmir (2012: 12) adapun sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*record fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan maupun yang disimpan didalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun asset tetap.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Conventional And Postulate*)

Prinsip-prinsip dan kebijakan-kebijakan didalam akuntansi berarti data yang telah dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principle*) hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan.

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil-dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

2.1.1.4.Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan

dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio*. (Fahmi, 2014: 66),

2. Rasio Leverage

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage*. (Fahmi, 2014: 72-76)

3. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin (GPM)*, *net*

profit margin (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).
(Fahmi, 2014: 78).

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) (Fahmi, 2014: 77).

5. Rasio pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Menurut Fahmi (2011: 83)

2.1.1.5. Risiko Financial

Investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan dan strategi apa yang diterapkan agar ia tetap memperoleh return yang diharapkan. Menurut Fahmi (2012: 56), Dengan begitu risiko investasi dapat kita artikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara actual return and expected return . Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan risiko, sehingga risiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika investasi dilakukan. Analisis risiko adalah proses

pengukuran dan penganalisaan risiko disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi. (Adisetiawan, 2017) .

Risiko Suku Bunga BI rate merupakan suku bunga acuan yang menurut Tandelilin (2007: 124) perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun demikian pula sebaliknya. Untuk dapat mengukur tingkat suku bunga dapat diambil data dari BI Rate.

Risiko Pasar Halim (2005: 67) Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain. Risiko pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko pasar dapat dihitung dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahunan.

Risiko Inflasi Menurut Tandelilin (2007: 125) Risiko Investasi, bahwa Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya. Untuk dapat mengukur risiko inflasi dapat dilihat dari tingkat inflasi yang ada pada Data Bank Indonesia yang berisi laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berdasarkan perhitungan inflasi tahunan.

Risiko Bisnis adalah ketidak pastian yang melekat dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan, ketidak pastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang. Menurut Gitman dan Jiehnk (2008: 28) business risk adalah suatu risiko yang merupakan tingkat ketidak pastian yang berhubungan dengan pendapatan dari suatu investasi dan kemamouan dari suatu investasi dalam membayar sejumlah return kepada investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 78) Risiko didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. *Earning Volatility* atau biasa disebut *Business Risk* adalah variabel indikator yang menggambarkan risiko yang diciptakan akibat tidak efisiennya operasional perusahaan, dimana terdapat kegagalan internal kontrol yang mengakibatkan kerugian yang tidak diperkirakan sebelumnya diukur dengan standar deviasi dari EBIT dibagi dengan total aktiva. Adapun bentuk risiko lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Risiko Finansial

Risiko finansial merupakan contoh dari risiko sistematis yang ditimbul oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 132) Risiko Finansial adalah memakai utang dalam membiayai perusahaan, maka akan menyebabkan utang terjadi peningkatan hingga berefek pada risiko yang ikut meningkat juga sehingga

otomatis risiko finansial akan ikut meningkat. Di mana risiko keuangan diukur dengan rasio variabilitas laba pemegang saham yaitu rasio laba sebelum bunga dan pajak dengan return saham sebelum pajak, Menurut Arna (2019) risiko financial diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Financial} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Earning Before Taxes}}$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2012: 59) rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *short term liquidity*. Sedangkan menurut Weston dalam Kasmir (2015: 110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Sunyoto (2013: 75) jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2012: 66) *current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Subramanyam dalam Fahmi (2012: 66) alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga rugi, semakin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
3. Cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga

Menurut Fahmi (2012: 69) bagi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fahmi,

2014:66). *Current Ratio* adalah ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *Current Obligation*nya (Riyanto, 2010:26). *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki (S. Munawir, 2014:72). Adapun formulasi dari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. *Net Working Capital Ratio*

Menurut Syamsuddin (2011: 43) NWC merupakan selisih antara *current asset* dengan *current liabilities*. Menurut Raharjaputra (2011: 194) NWC menunjukkan secara ekstrim apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Jadi, jika NWC nilainya negative, maka perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Menurut Fahmi (2012: 71) NWC merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Adapun formulasi dari *net working capital ratio* (NWC) adalah sebagai berikut:

$$\text{NWC} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.1.4. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2007: 1) pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan

profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2008: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

2.1.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal

Menurut Husnan (2005: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-

perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi).

2.1.1.6. Saham

Menurut Fahmi (2014: 270-271) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Rusdin (2005: 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan

Hendy (2008: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar ke ikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti

komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Dividen*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. penentuan pembagian dividen ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan.

Didalam praktek terdapat berbagai ragam saham. cara pengklasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2008: 175). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknyanya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gadungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknyanya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka didalam diakui sebagai pemiliknyanya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknyanya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks (well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.1.7. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang

transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG (Budiman, 2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.1.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sartono (2008: 9) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor itu, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya.

2. Hukum penawaran dan permintaan

Faktor hukum penawaran dan permintaan berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tau kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi perusahaan.

3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagi sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.

4. Valuta asing

Mata uang Amerika (Dollar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dollar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dollar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

2.1.1.10. *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut return sesungguhnya) dan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 2007:97). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 2007:97).

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Penghitungan *return* saham (total return) terdiri dari capital gain (*loss*) dan yield (Jogiyanto, 2013:35). *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham.

Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya.

Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield (dividen)* merupakan pembagian return saham badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya *dividen* yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian *dividen* maka return saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:36) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.1.2. Hubungan Antar Variabel- Variabel Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh teori yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun hubungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko *Financial* Terhadap *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010: 132) risiko *financial* merupakan risiko tambahan pada perusahaan akibat keputusan menggunakan utang, Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin besar *risiko financial* yang dihadapi

perusahaan. Risiko *financial* adalah variabel indikator yang menggambarkan kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Risiko ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin tinggi nilai indikator risiko ini mencerminkan risiko perusahaan juga relatif tinggi. Sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi, maka penurunan harga saham yang berakibat pada penurunan *return* saham.

2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Menurut Hery (2015:192) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, maka *return* saham juga akan meningkat. Dari sisi likuiditas, apabila saham mempunyai tingkat yang likuiditasnya rendah (*illiquid*) maka biaya likuidasinya akan besar. Dengan kenyataan tersebut, para investor pasti mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi supaya biaya likuidasi tersebut terkompensasi. Jika *current ratio* semakin menurun berarti menunjukkan suatu likuidasi perusahaan menurun yang akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh oleh investor. Oleh sebab itu pengaruh likuiditas terhadap *return* saham adalah positif.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian beserta hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain yang menggunakan variabel hampir menyerupai penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

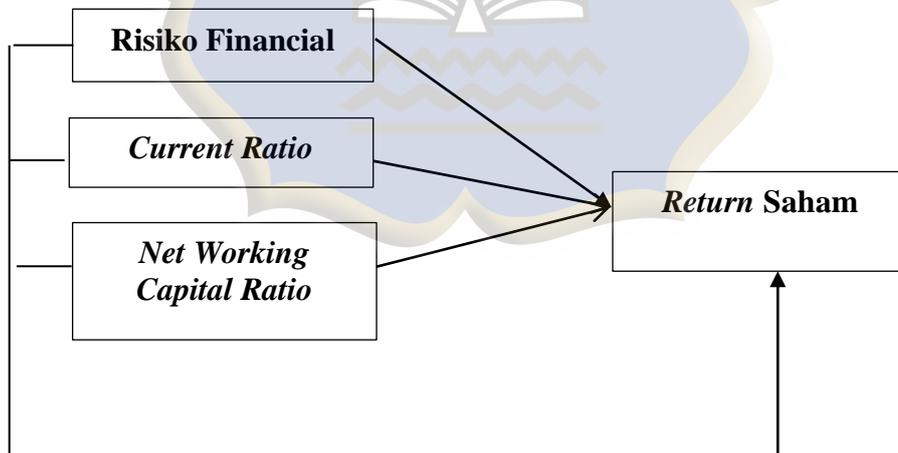
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Inggit dan Sukhemi, (2015) Jurnal Akuntansi Vol. 3 No.2	Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap <i>return</i> saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Secara parsial risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Mursidah dan Mutiara (2018) Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.12 No.1	Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> saham pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk di BEI.	Risiko sistematis (risiko <i>financial</i>) secara parial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sementara risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Giovanni (2013) Jurnal Ilmiah Vol.2 No.1	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI.	Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4	Pancawat dan Ania (2001) Jurnal Bisnis Strategi Vol.8 No.6	Pengaruh Risiko Financial dan Risiko Likuiditas Terhadap <i>Retrun</i> Saham pada Perusahaan DI BEJ	Secara simultan risiko financial dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
5	Chandra dan Hamfri (2017) Jurnal Ilmu Manajemen Vol.9 No.2	Pengaruh Risiko Sistematis, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham LQ-45 yang Terdaftar di BEI	Risiko likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen). variabel independen yang pertama yaitu risiko finansial adalah memakai utang dalam membiayai perusahaan, maka akan menyebabkan utang terjadi peningkatan hingga berefek pada risiko yang ikut meningkat juga sehingga otomatis risiko finansial akan ikut meningkat. Variabel independen yang kedua yaitu *Current Ratio* yaitu rasio yang memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki. Variabel independen yang ketiga yaitu *net working capital* yaitu rasio yang menunjukkan secara ekstrim apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas keuangan atau tidak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teorits yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga risiko *financial* dan risiko likuiditas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Diduga risiko *financial* dan risiko likuiditas secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan seperti neraca dan laba rugi pada Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian

pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

2.2.3.1. Populasi Seluruh Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Industri Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yaitu sebanyak 42 Perusahaan terdaftar.

2.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Industri Otomotif yang listing di BEI periode 2014-2018	42
2	Perusahaan yang aktif melaporkan data keuangan ke BEI periode 2014-2018	12
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	12
4	Sampel Penelitian	12

2.2.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijanto, 2010:46).

2.2.5. Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Return Saham

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_{1it} = Risiko Financial

X_{2it} = Current Ratio

X_{3it} = Net Working Capital Ratio

i = Entitas ke-i

t = Period ke-t

e = Error

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda dan terdapat nilai minus pada salah satu variabel oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan zscore, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Z = a + \beta_1 Z_{1it} + \beta_2 Z_{2it} + \beta_3 Z_{3it} + e$$

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.6.1. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.2.6.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

2.2.6.3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut

heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

2.2.6.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2.2.7. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2016: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

2.2.8. Uji Hipotesis

2.2.8.1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$

2.2.8.2. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

2.2.9. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Risiko Financial (X ₁)	Pemakaian utang dalam membiayai perusahaan, maka akan menyebabkan utang terjadi peningkatan hingga berefek pada risiko yang ikut meningkat juga sehingga risiko financial ikut meningkat (Fahmi, 2012: 132)	$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Earning Before Taxes}}$	Persen	Rasio
Current Ratio (X ₂)	Risiko yang berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan yang dapat diperdagangkan di pasar sekunder (Munawir, 2014: 72)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	Persen	Rasio
Net Working Capital Ratio (X ₃)	Merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan (Fahmi, 2012: 71)	$NWCR = \frac{\text{A. Lancar} - \text{H. Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kali	Rasio
Return Saham (Y)	Selisih antara harga jual dengan harga beli. (Jogiyanto, 2013: 35)	$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)

5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Insfrastructure, Uillities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

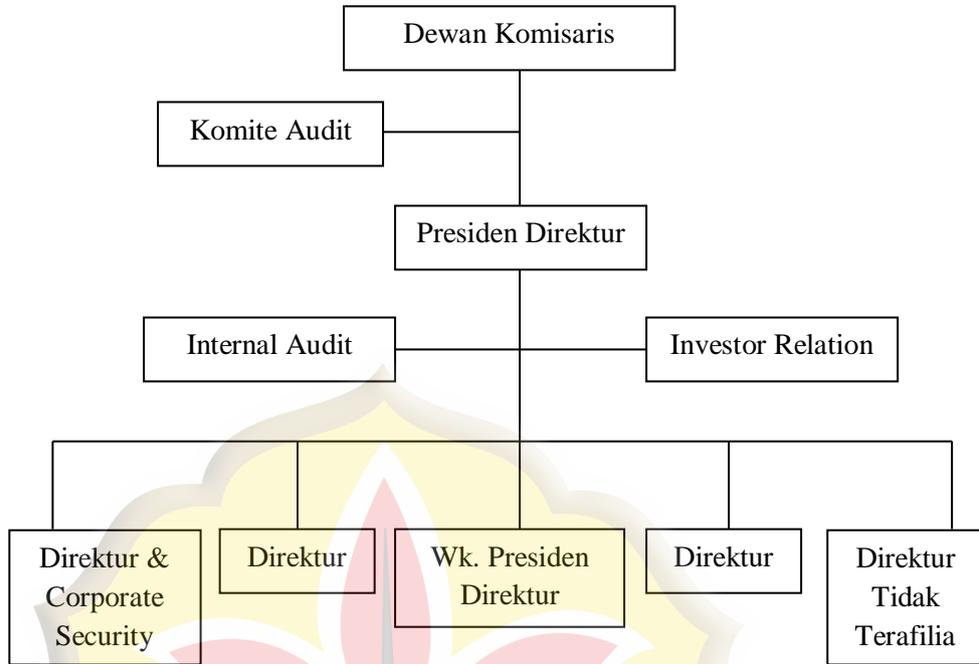
3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.2.1. PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk ([MASA](#)) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur.

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk



Sumber: www.multistradaarahsarana.com

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

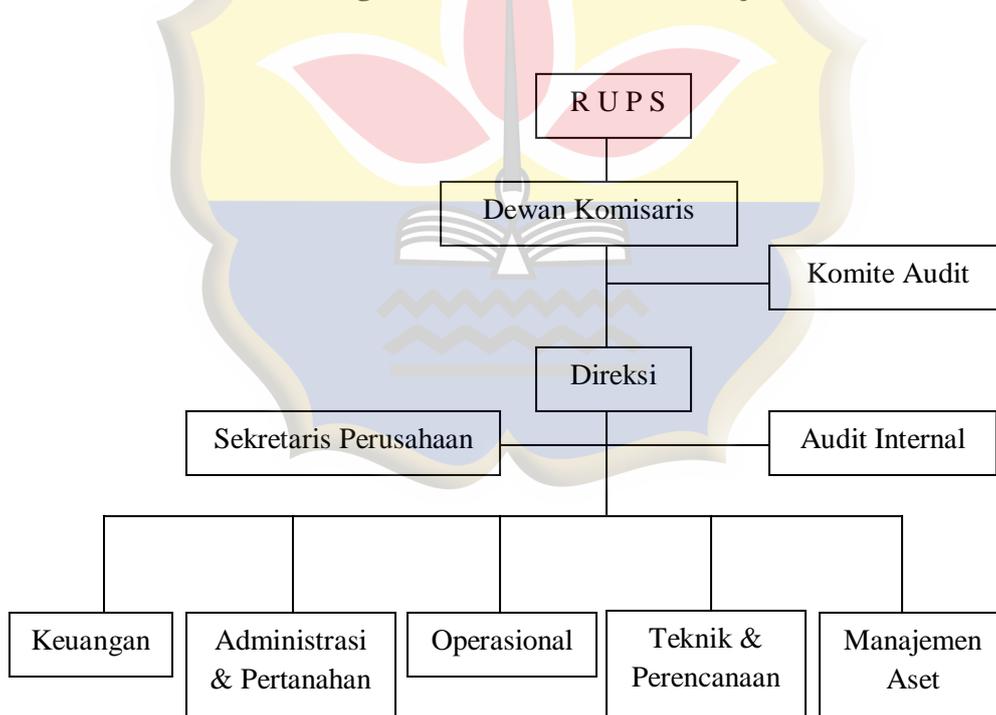
5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

3.2.2. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk ([LPIN](#)) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk



Sumber: www.multiprimasejahtera.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

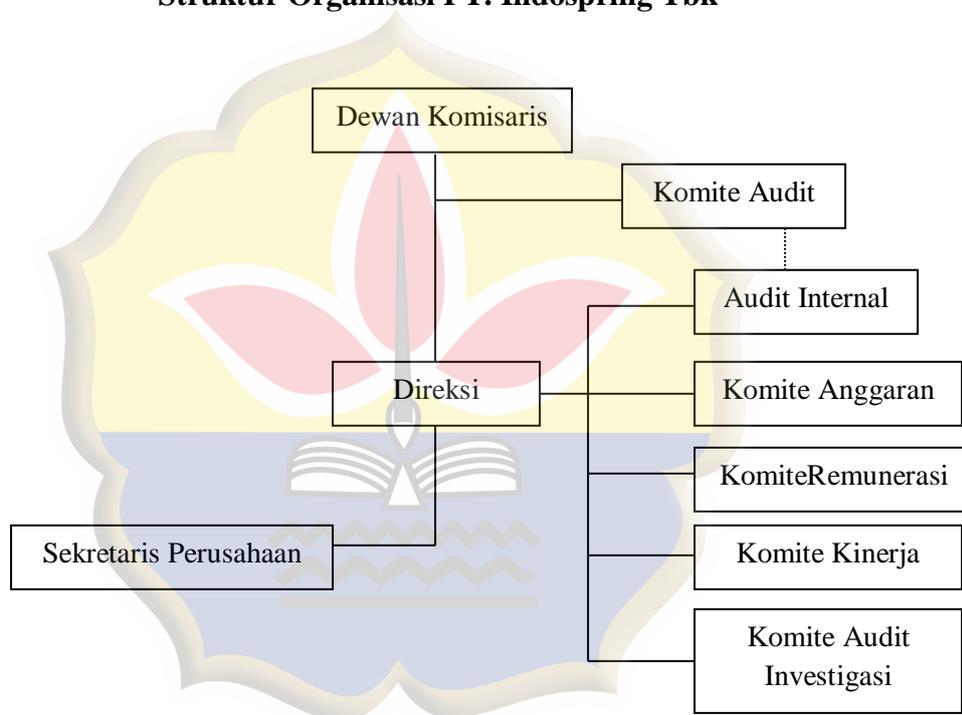
Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.3. PT. Indospring Tbk

Indospring Tbk ([INDS](#)) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur –

Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk



Sumber: www.indospring.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

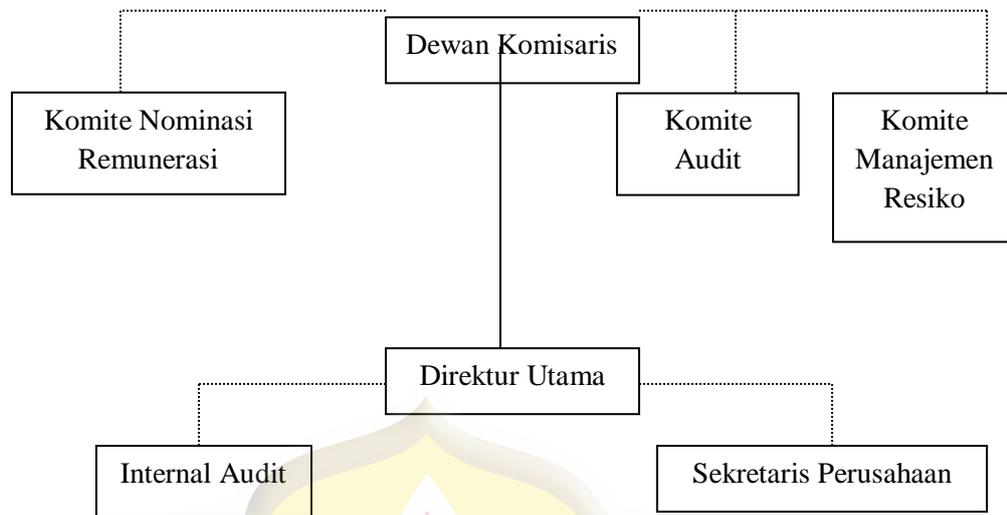
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

3.2.4. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) ([IMAS](#)) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional



Sumber: www.idomobilinternasional.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

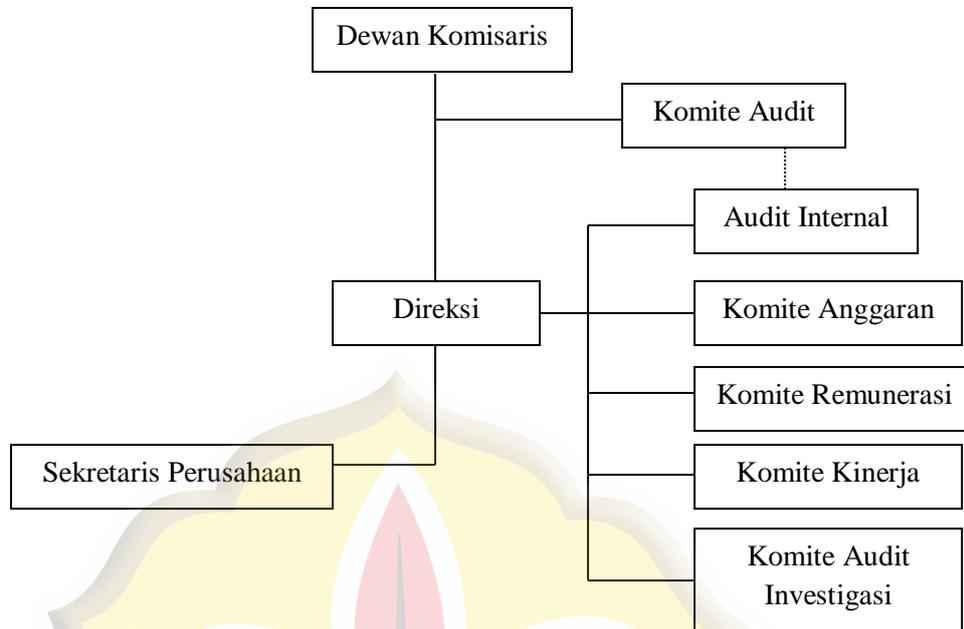
5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.5. PT. Indo Kordsa Tbk

Indo Kordsa Tbk ([BRAM](#)) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk



Sumber: www.indokordsa.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

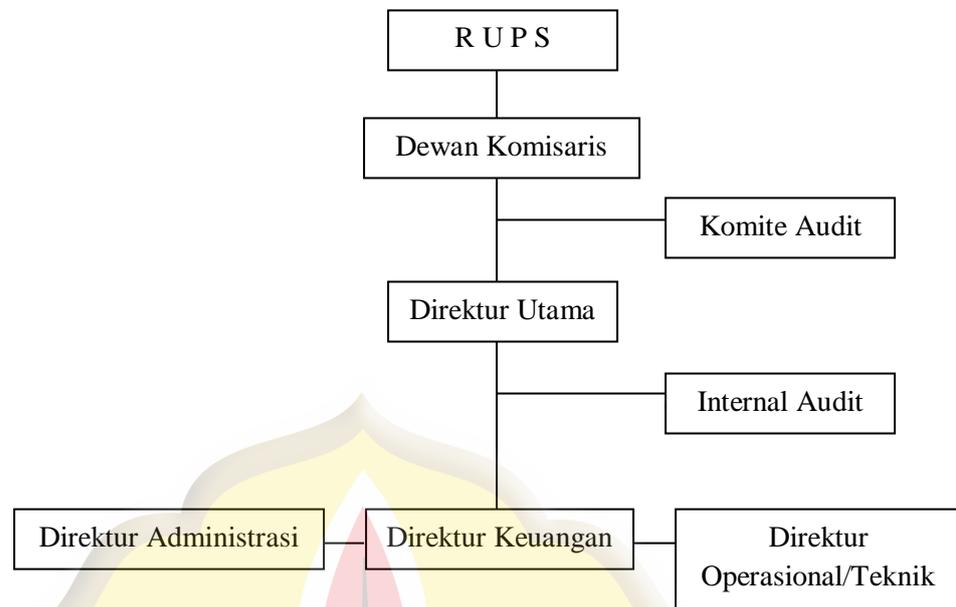
Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

3.2.6. PT. Astra Internasional Tbk

Astra International Tbk ([ASII](#)) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk



Sumber: www.astrainternasional.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

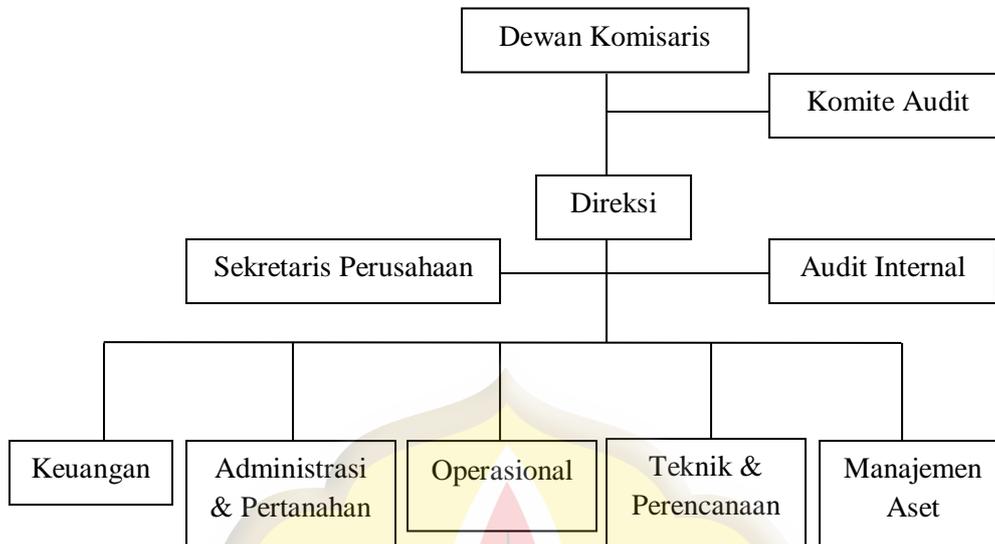
3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.7. PT. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts Tbk ([AUTO](#)) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah [Astra International Tbk \(ASII\)](#) (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts, Tbk



Sumber: www.astraotoparts.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

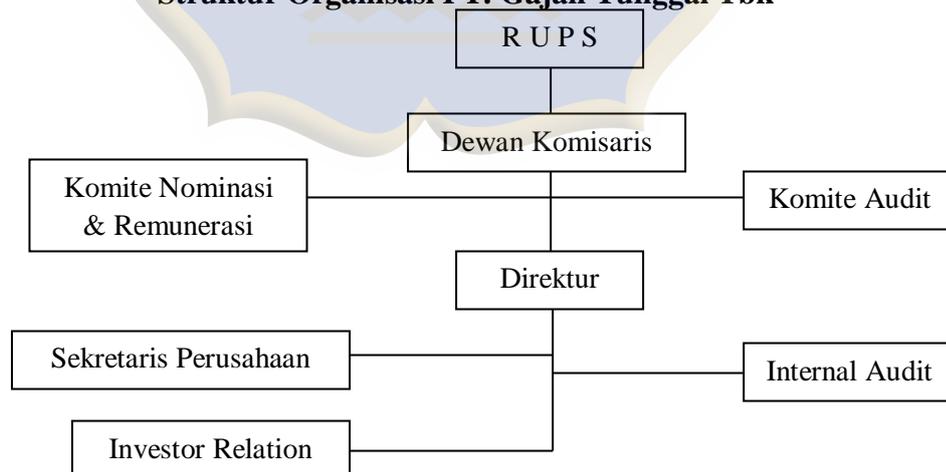
3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.8. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1851 dan memulai kegiatannya pada tahun 1953. Kantor pusat PT Gajah Tunggal beralamat di Wisma Hayam Huruk. Lantai 10 di Jalan Hayam Huruk Jakarta No 8. Dengan pabrik berlokasi di Serang Banten dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham PT Gajah Tunggal Tbk adalah Danham Pte. Ltd. sebesar 49,05% dan Compagnie Financiere Michael sebesar 5,36%.

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk



Sumber: www.gajahtunggal.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

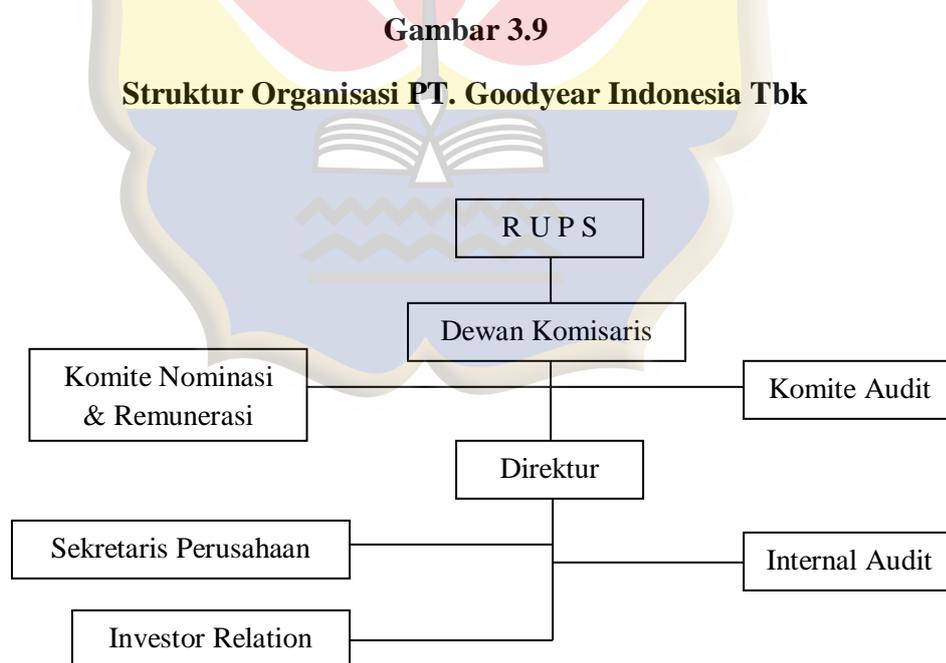
Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

3.2.9. PT. Goodyear Indonesia Tbk

Goodyear indonesia Tbk (GDYR) didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV the Goodyear tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat PT Goodyear Indonesia terletak di Jalan Pemuda Bogor Jawa Barat No. 27 (16160). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk. Antara lain : Goodyear Tire & Rubber Company (Induk Usaha) sebesar 85% dan PT Kalibesar Asri sebesar 9,17%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan Goodyear Indonesia adalah di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang, serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran ekspor ban.



Sumber: www.goodyearindonesia.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

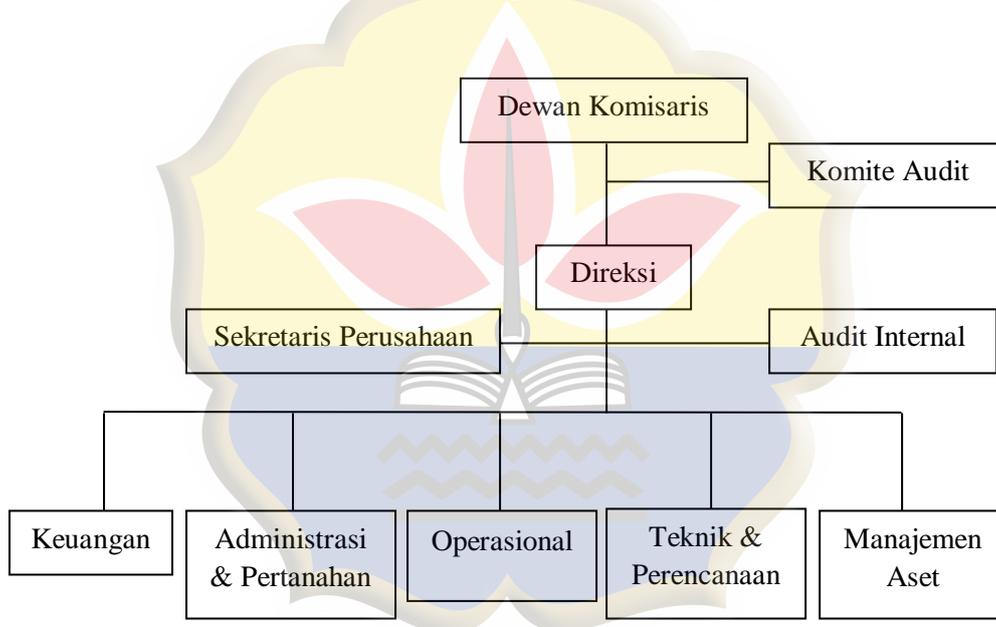
Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

3.2.10. PT. Nipress Tbk

Nipress Tbk (NIPS) didirikan pada tanggal 24 April 1975 dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat PT Nipress Tbk terletak di Jalan Narogong Raya Km 26 Cilengsi Bogor, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Nipress yaitu PT Trinitan International yaitu sebesar 26,65%, PT Tritan Adhisama Nugraha sebesar 16,82%, PT RDPT Nikko Indonesia 16,34% dan Fery Judianto sebesar 5,33%.

Gambar 3.10

Struktur Organisasi PT. Nipress Tbk



Sumber: www.nipress.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

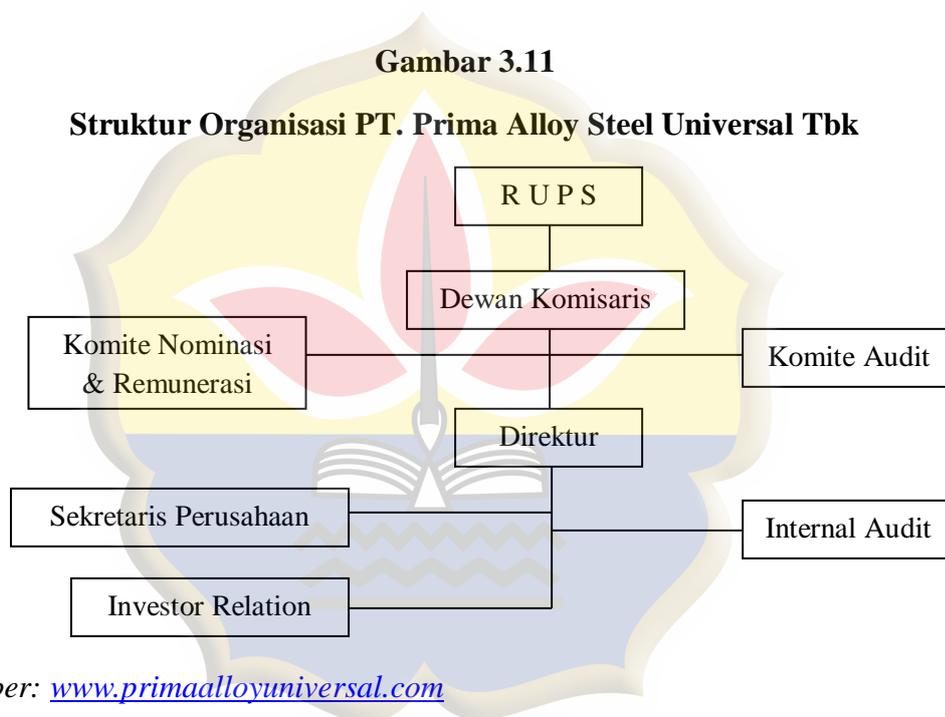
Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

3.2.11. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik dari PRAS terletak di Jalan Muncul No.1 Sidoarjo, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih dari saham PT Prima Alloy Steel Tbk adalah PT Enmaru International (pengendali) sebesar 37,49%, Vinice Holdings Enterprises Limited, British Virgin Islands sebesar 16,12%.



Sumber: www.primaalloyuniversal.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, Anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

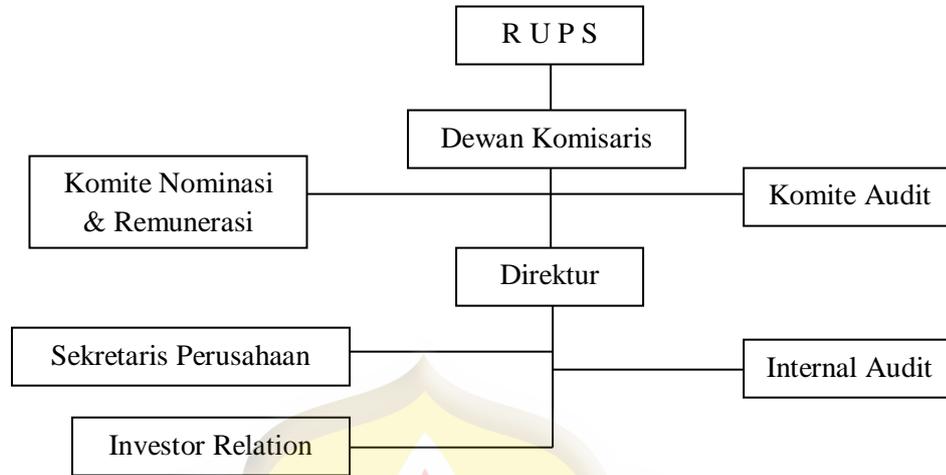
Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.12. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1980. Kantor pusat PT Selamat Sempurna terletak di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya 1 No 1, Jakarta Utara 14440, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Selamat Sempurna adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan presentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Gambar 3.12

Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk



Sumber: www.selamatsempurna.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

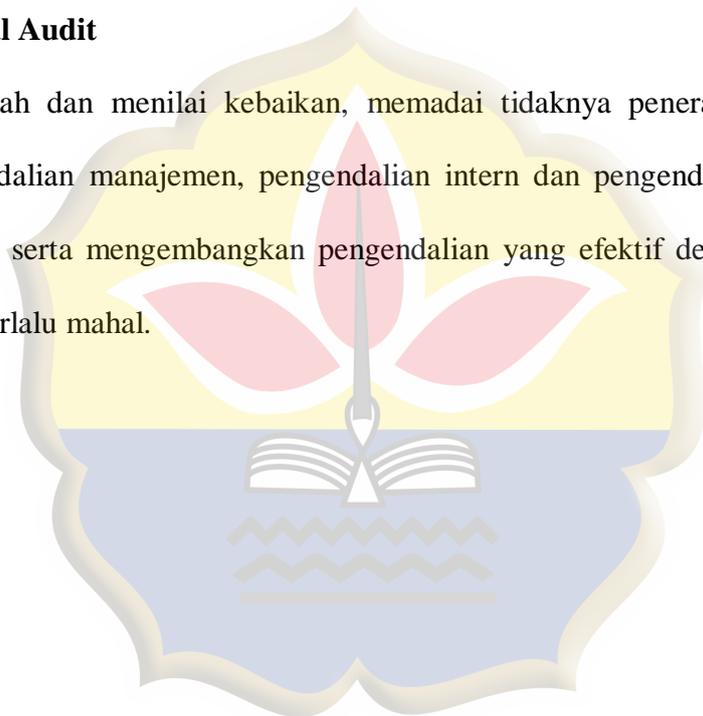
internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

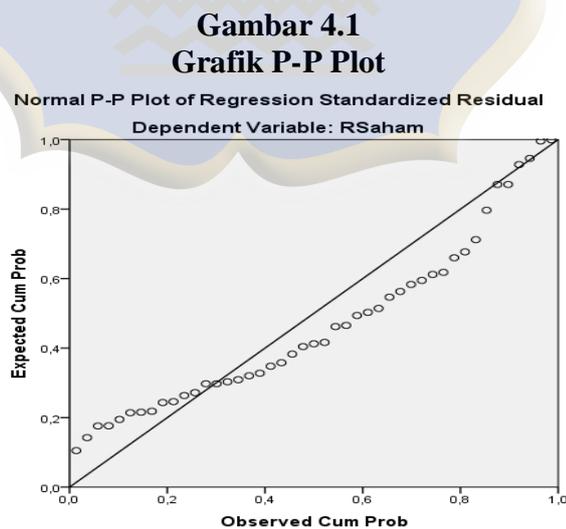
4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko *financial* dan risiko likuiditas terhadap *return* saham. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:



Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Risiko Financia	CR	NWC	RSaham
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8866	3.5482	1.5363	2.8766
	Std. Deviation	.50669	.52535	.81192	.50896
Most Extreme Differences	Absolute	.309	.356	.211	.233
	Positive	.246	.270	.169	.222
	Negative	-.309	-.356	-.211	-.233
Test Statistic		.309	.356	.211	.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.005 ^c	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai *Asymp Sig* 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.053	.124		
Risiko Financial	.015	.126	.976	1.025
CR	-.236	.149	.696	1.436
NWC	.427	.151	.684	1.462

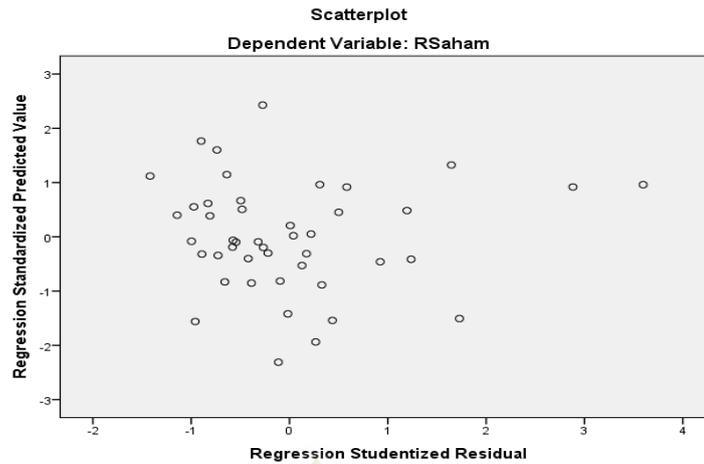
a. Dependent Variable: RSaham

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *run-test* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07273
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193. Pada hasil *output* SPSS tersebut di atas menunjukkan nilai *asymptotic significant* uji Runs tes yang lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$), maka hipotesis (H_0) diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.053	.124		.000	1.000
	Risiko Financial	.015	.126	.015	.115	.909
	CR	-.236	.149	-.236	-1.580	.120
	NWC	.427	.151	.427	2.829	.006

a. Dependent Variable: RSaham

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = -3,053 + 0,015 X_1 - 0,236 X_2 + 0,427 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -3,053 menunjukkan bahwa jika variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* tidak mengalami perubahan, maka *return* saham menurun sebesar 3,053.
2. Variabel tingkat risiko *financial* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,015. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan risiko *financial* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,5%.
3. Variabel *current ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,236. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 23,6%.

4. Variabel *net working capital* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,427. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *net working capital* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 42,7%.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* secara bersama-sama terhadap *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.578	3	2.526	2.851	.049 ^b
	Residual	51.422	56	.918		
	Total	59.000	59			

a. Dependent Variable: RSaham

b. Predictors: (Constant), NWC, Risiko Financial, CR

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $60-3-1 = 56$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,77. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,851 dengan nilai sig sebesar 0,049. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,851 > 2,77$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,049 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus ($n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,003 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.053	.124		.000	1.000
Risiko Financial	.015	.126	.015	.115	.909
CR	-.236	.149	-.236	-1.580	.120
NWC	.427	.151	.427	2.829	.006

a. Dependent Variable: RSaham

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh Risiko *Financial* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 0,115 dengan nilai sig sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,115 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,909 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya risiko *financial* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung bernilai negatif sebesar 1,580 dengan nilai sig sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-1,580 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,120 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

3. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,829 dengan nilai sig sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,829 > 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,006 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.358 ^a	.128	.082

a. Predictors: (Constant), NWC, Risiko Financial, CR

b. Dependent Variable: RSaham

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,128 atau (12,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* terhadap *return* saham sebesar 12,8%. Dengan kata lain variabel *return* saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* sebesar 12,8%, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

Secara simultan risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, hal ini dibuktikan oleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,851 > 2,77$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,049 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan dari analisis penelitian ini didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,128 atau 12,8%. Ini menunjukkan bahwa ketiga (3) variabel independen (risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital*) mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 12,8% terhadap variabel dependen (*return* saham), sisanya sebesar 87,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawat dan Ania (2001) yang menyatakan bahwa secara simultan risiko *financial* dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko *financial* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena *t* hitung kecil pada *t* tabel ($0,115 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,909 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara risiko *financial* terhadap *return* saham. Variabel tingkat risiko *financial* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,015. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan risiko *financial* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 1,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursidah dan mutiara (2018) yang menyatakan bahwa risiko *financial* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Hamfri (2017) yang menyatakan bahwa risiko *financial* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($-1,580 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,120 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham. Variabel *current ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,236. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio*

sebesar 1 satuan maka akan menurunkan return saham sebesar 23,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit (2015) yang menyatakan bahwa komponen rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawat dan Ania (2001) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel ($2,829 > 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,006 > 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara *net working capital* terhadap *return* saham. Variabel *net working capital* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,427. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *net working capital* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 42,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2013) yang menyatakan komponen risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawat dan Ania (2001) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

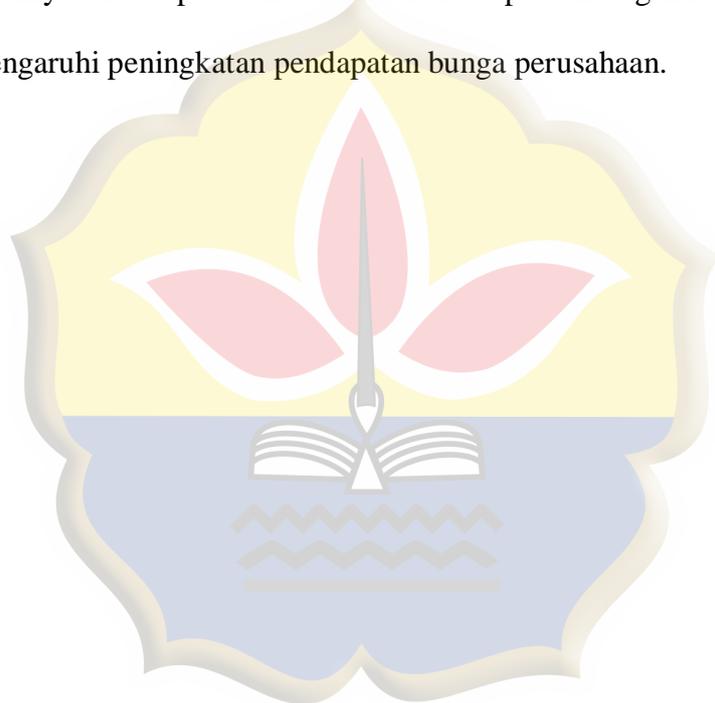
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Bahwa variabel independen yakni: risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($2,851 > 2,77$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,049 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Persentase risiko *financial*, *current ratio* dan *net working capital* terhadap *return* saham sebesar 12,8%, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Bahwa variabel dependen yakni: risiko *financial* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena t_{hitung} kecil dari pada t_{tabel} ($0,115 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada α ($0,909 > 0,05$). *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($-1,580 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,120 > 0,05$). *Net working capital* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,829 > 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada α ($0,006 > 0,05$).

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai *net working capital* pada perusahaan, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *net working capital* memberikan pengaruh terhadap peningkatan *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap return saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfred. 2005. **Sistem dan Pelaksanaan Ekspor, Impor dan Lalu Lintas Devisa Indonesia**. Jakarta: Erlangga.
- Arna, Suryani. 2019. **Analisis Risiko Investasi dan Return Saham Pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Manajemen dan Sains Vol 4, No 1.
- Chandra dan Hamfri. 2017. **Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham LQ-45 yang Terdaftar di BEI**, Jurnal Ilmu Manajemen Vol.9 No.2.
- Fahmi, Irham . 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Fuad dkk. 2009. **Keuangan Publik** . Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan: Departemen Keuangan RI.
- Giovanni. 2013. **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI**. Jurnal Ilmiah Vol.2 No.1.
- Halim, Abdul. 2002. **Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasinya**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, Malayu SP. 2013. **Pengantar Manajemen**. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, Suad. 2005. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Inggit dan Sukhemi. 2015. **Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap return saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2.
- Istijanto, 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Jumingan, 2009. **Analisa Laporan Keuangan**. Bumi Aksara: Jakarta
- Kamaludin dan Indriani. 2012. **Manajemen Keuangan**. Edisi Revisi. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. 2011. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenda Group.

- Munawir, S. 2007. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta. Liberty
- Mursidah dan Mutiara. 2018. **Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return saham pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk di BEI**. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.12 No.1
- Pancawat dan Ania. 2001. **Pengaruh Risiko Financial dan Risiko Likuiditas Terhadap Retrun Saham pada Perusahaan DI BEJ**. Jurnal Bisnis Strategi Vol.8 No.6.
- Rahardjo, Budi. 2001. **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE: Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta
- Rusdin, 2005. **Pasar Modal**. Edisis Pertama, Bandung: Alfabeta
- Suad, Husnan. 2005. **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta
- Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Edaurdus. 2010. **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. **Intisari Akuntansi**. Yudistira: Jakarta

LAMPIRAN I : Data Olahan SPSS 22

Regression

Correlations

		RSaham	Risiko Financial	CR	NWC
Pearson Correlation	RSaham	1.000	.062	.000	.299
	Risiko Financial	.062	1.000	.079	.156
	CR	.000	.079	1.000	.551
	NWC	.299	.156	.551	1.000
Sig. (1-tailed)	RSaham	.	.318	.500	.010
	Risiko Financial	.318	.	.275	.117
	CR	.500	.275	.	.000
	NWC	.010	.117	.000	.
N	RSaham	60	60	60	60
	Risiko Financial	60	60	60	60
	CR	60	60	60	60
	NWC	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NWC, Risiko Financial, CR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RSaham

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.053	.124		.000	1.000					
	Risiko Financial	.015	.126	.015	.115	.909	.062	.015	.014	.976	1.025
	CR	-.236	.149	-.236	-1.580	.120	.000	-.207	-.197	.696	1.436
	NWC	.427	.151	.427	2.829	.006	.299	.354	.353	.684	1.462

a. Dependent Variable: RSaham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.578	3	2.526	2.751	.049 ^b
	Residual	51.422	56	.918		
	Total	59.000	59			

a. Dependent Variable: RSaham

b. Predictors: (Constant), NWC, Risiko Financial, CR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.358 ^a	.128	.082	.95825507	.128	2.751	3	56	.051	2.277

a. Predictors: (Constant), NWC, Risiko Financial, CR

b. Dependent Variable: RSaham

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07273
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

